

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Research & Technology Program

Cessnasari (seperti dikutip dalam Saepudin dkk, 2017) menyatakan posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, sebagai salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM). Posyandu bertugas melaksanakan kegiatan rutin bulanan yang memantau perkembangan bayi, balita, dan ibu melalui perwujudan peran aktif masyarakat yang dikenal dengan sebutan kader. Gumas Yulius Agau, selaku kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Gunung Mas, menuturkan bahwa kader posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk membantu penyelenggaraan kegiatan posyandu secara sukarela (Baihaqi, 2019).

Dengan peranan krusial posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat, Menteri Kesehatan RI menetapkan Standar Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) dalam Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) Nomor 2015 Tahun 2023 sebagai salah satu dari enam pilar transformasi bidang kesehatan di Indonesia. ILP digadang sebagai sebuah upaya dalam mengkoordinasikan berbagai pelayanan kesehatan primer dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan berdasarkan siklus hidup bagi perseorangan, keluarga dan masyarakat. Standar ILP diharapkan dapat mengatur pembagian layanan kesehatan masyarakat berdasarkan tahapan kategori mulai dari janin, lahir, remaja, dewasa, dan lansia. (DINKES MAMUJU, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, digitalisasi layanan kesehatan menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat (Amalia, 2024). Sebagaimana teknologi terus mengalami pembaruan, terdapat peningkatan signifikan digitalisasi data layanan kesehatan masyarakat melalui pengembangan website atau aplikasi. Posyandu Desa Curug Sangereng menjadi salah satu layanan

kesehatan yang tengah mengupayakan digitalisasi melalui perancangan website rekam medis elektronik masyarakat desa. Namun, website E-Posyandu belum memenuhi standar ILP yang menghambat efektivitas pelayanan. Melalui kunjungan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim peneliti pada 6 Juli 2025, Desa Curug Sangereng, ditemukan bahwa kurangnya kelengkapan fitur dan tahapan pencatatan pada website cukup menghambat produktivitas kinerja, menyebabkan kader melakukan pencatatan secara berulang dan menghitung rekap bulanan secara manual. Hal ini juga berpotensi menyebabkan ketidakakuratan pada rekam data serta akan membutuhkan waktu pencarian yang lambat untuk menemukan data spesifik.

Dalam proses penelitian ini, peneliti bermaksud membuat analisa User Experience pada channel digital posyandu dan perancangan kembali berdasarkan standar ILP. Perubahan perancangan media digital website dan aplikasi menjadi mobile site juga dinilai dapat mempermudah aksesibilitas bagi kader posyandu Desa Curug Sangereng.

1.2 Rumusan Masalah Research & Technology Program

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat dua masalah utama yang dibahas dalam laporan ini.

1. Kurangnya efektivitas proses pendataan dan pelaporan kegiatan posyandu ke Puskesmas pengampu.
2. Dibutuhkan media digital *mobile site* dengan *User Experience* komprehensif yang dapat menunjang keperluan data posyandu secara menyeluruh berdasarkan standar ILP.

Berdasarkan kedua masalah di atas, penulis menyimpulkan rumusan masalah perancangan ini sebagai:

“Bagaimana perancangan ulang *User Experience mobile site* posyandu bagi Desa Curug Sangereng?”

1.3 Batasan Masalah Research & Technology Program

Batasan penelitian dirancang untuk menitikberatkan permasalahan menyesuaikan dengan dua kategori target *user*. Perancangan ditujukan kepada target primer dan sekunder kader posyandu Desa Curug Sangereng, dengan spesifikasi:

1.3.1 Demografis Target Primer

- a. Usia : Dewasa, 40 - 50 tahun
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. SES : SES D - C2
- d. Pendidikan : SMA/ SMK/ Sederajat
- e. Bahasa : Bahasa Indonesia

1.3.2 Psikografis Target Primer

- a. *Lifestyle* : Mengalokasikan waktu secara rutin untuk membantu kegiatan posyandu dan mencatat rekapitulasi data pasien setiap bulannya
- b. Motivasi dan perilaku : Termotivasi untuk membantu masyarakat, tetapi kurang memiliki literasi digital
- c. *Attitude* : Bersemangat untuk menggunakan teknologi digital yang mempermudah kinerja, namun kurang mampu beradaptasi dan memerlukan waktu lebih memahami media digital seperti website

1.3.3 Demografis Target Sekunder

- a. Usia : Dewasa, 30 - 35 tahun
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. SES : SES C2 - B
- d. Pendidikan : SMA/ SMK/ Sederajat - S1
- e. Bahasa : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris

1.3.4 Psikografis Target Sekunder

- a. *Lifestyle* : Berbakti untuk membantu kegiatan posyandu dan mencatat rekapitulasi data pasien setiap bulannya
- b. Motivasi dan perilaku : Termotivasi untuk melayani masyarakat di bidang kesehatan dan memiliki literasi digital yang cukup
- c. *Attitude* : Mengharapkan digitalisasi data yang memenuhi standar ILP dan efisien untuk digunakan

1.3.5 Geografis Target Primer dan Sekunder

Desa Curug Sangereng, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Batasan SES yang dipilih berdasarkan tingkatan pendapatan penghasilan, pendidikan, dan pekerjaan dari kader ibu posyandu. Berdasarkan data pada penelitian sebelumnya pendapatan dari keluarga kader posyandu berada dalam rentang \pm UMR, dengan pendidikan mayoritas SMA sederajat dan beberapa sarjana 1 (Rusdiono, 2024). Secara tingkat literasi, masyarakat Desa Curug Sangereng memiliki literasi baca tulis baik dalam Bahasa Indonesia, namun kesulitan dalam kosa kata bahasa asing seperti bahasa Inggris. Secara literasi digital, rentang usia dari kader posyandu yang secara dominan berada pada rentang 40-50 tahun memiliki keterbatasan signifikan dalam pengoperasian teknologi digital pada perangkat.

1.4 Maksud dan Tujuan Research & Technology Program

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, penelitian *Research & Technology Program* ini bertujuan untuk menganalisa *User Experience* website E-Posyandu Desa Curug Sangereng, serta melakukan perancangan ulang dalam bentuk *mobile site*, mengurangi *pains* dan mempermudah alur penggunaan bagi kader, serta melengkapi fitur berdasarkan standar ILP.

1.5 Urgensi Research & Technology Program

Meskipun posyandu Desa Curug Sangereng sudah mulai melakukan digitalisasi melalui *website* dan aplikasi. Kehadiran kedua *channel* digital tersebut belum sepenuhnya mendukung kegiatan dan cenderung berakhir menghambat.

Posyandu memiliki peranan penting sebagai layanan kesehatan mendasar yang mudah dijangkau oleh masyarakat, sehingga sarana rekam medis yang akurat dan mudah diakses diperlukan untuk pelayanan yang optimal.

1.6 Luaran Research & Technology Program

Luaran riset berupa rekomendasi perancangan *User Experience* untuk perkembangan mobile site E-Posyandu Desa Curug Sangereng, berdasarkan standar ILP dan penyesuaian kemudahan penggunaan bagi kader posyandu. Sebagai luaran sekunder, penelitian juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan prototipe perancangan ulang *User Experience mobile site* posyandu.

1.7 Manfaat Melaksanakan Research & Technology Program

Manfaat dari penelitian *Research & Technology Program* perancangan ulang *User Experience mobile site* posyandu untuk Desa Curug Sangereng dapat menjadi manfaat bagi penulis, bagi orang lain, dan bagi universitas.

1. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis mengenai bidang UI/UX secara lebih mendalam, terkhususnya mengenai optimalisasi perancangan *User Experience* sebuah mobile web kepada *target audience* yang kurang familiar dengan teknologi. Perancangan dalam penelitian *research & technology program* juga diharapkan dapat meningkatkan pengalaman praktik lapangan peneliti, sebagai bekal transisi dalam dunia profesional, serta memberi kesempatan untuk berkontribusi secara positif terhadap masyarakat terdekat.

2. Bagi Orang Lain

Penelitian diharapkan dapat memberi kemudahan kepada kader posyandu dalam digitalisasi pencatatan data posyandu, beserta dengan proses pelaporan kegiatan posyandu Desa Curug Sangereng. Melalui perancangan ulang *User Experience mobile site posyandu*, diharapkan kini kader tidak perlu melakukan pencatatan informasi melalui tulisan tangan dan menghitung

data secara manual setiap bulannya. Melalui ini, peneliti berharap posyandu dapat beroperasi secara produktif dan memberi layanan terbaik bagi masyarakat desanya.

3. Bagi Universitas

Perancangan diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan mahasiswa dalam melakukan perancangan desain UI/UX, terutama dalam perancangan *User Experience mobile site*, melalui repositori *Knowledge Center UMN*. Selain itu, perancangan diharapkan dapat menjadi topik penelitian yang akan dilengkapi dan dikembangkan kembali oleh mahasiswa UMN generasi sesudah peneliti.

1.8 Waktu dan Prosedur Research & Technology Program

Cluster PRO-STEP Research and Technology Program dijalankan selama rentang waktu 1 semester dengan bobot konversi 20 SKS, setara dengan 640 jam kerja atau 18 - 20 minggu pengerjaan. Penelitian diawali dengan pertemuan daring untuk Sosialisasi PRO-STEP pada 8 Agustus 2025 untuk bimbingan KRS pada 11 - 12 Agustus dan pelaksanaan periode registrasi pada 18 - 22 Agustus. Registrasi dilakukan melalui website PRO-STEP selama durasi tersebut dengan menyerahkan *Letter of Acceptance* terkait diterimanya sebagai bagian dari penelitian.

Periode pengerjaan penelitian riset PRO-STEP dilaksanakan mulai dari 25 Agustus hingga 3 Oktober, beserta dengan pelaksanaan pertemuan mingguan bersama dosen pengampu ataupun mitra. Selama rentang tersebut, peneliti mencatat *daily task* yang dikerjakan dari pukul 08.00 - 17.00 setiap harinya pada website PRO-STEP UMN, baik pengerjaan secara individu maupun pengerjaan bersama rekan. Selain mengerjakan desain, peneliti juga menggunakan waktu tersebut untuk penulisan paper dari bab 1-3 untuk keperluan tahap Evaluasi 1.

Evaluasi 1 dilakukan pada 6 - 10 Oktober, dimana peneliti perlu mengumpulkan progress penulisan paper hingga mencapai bab 3 dan mengunggahnya pada website PRO-STEP UMN. Periode selanjutnya adalah bimbingan tahap 2. Periode bimbingan kedua dimulai pada 13 Oktober - 28

November, kembali mengisi *daily task* dan meeting mingguan bimbingan bersama dosen untuk persiapan tahap Evaluasi 2 pada 1 - 3 Desember. Pada masa tersebut, peneliti mengunggah laporan dari penggerjaan penelitian melalui website PRO-STEP UMN. Setelah dosen pembimbing memeriksa paper dan kelengkapan persyaratan sidang, peneliti melakukan pendaftaran sidang pada tanggal 12 Desember. Sidang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2025 dan peneliti mengumpulkan kembali laporan revisi dari hasil sidang pada 22 Desember untuk mendapatkan tanda tangan dari Dewan Sidang. Peneliti mendapat durasi batas akhir submisi hasil laporan final 2 minggu setelah sidang evaluasi.

